



Nilai Moral dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata

Ayu Pramusuari^a, Sri Rahayu^b

Universitas Islam Riau^{a,b}

^aayupramusuari12@gmail.com, ^bsriahayu@edu.uir.ac.id

Diterima: Oktober 2022. Disetujui: Desember 2022. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

*The study in this research focuses on moral values seen from the aspects of responsibility, conscience, and obligation. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data taken from this study are words, sentences, and paragraphs that contain moral values related to responsibility, conscience, and obligation. The data source in this study is the entire contents of the novel *Guru Aini* which was published in 2019, written by Andrea Hirata. The results of data analysis in this study concluded that the moral values from the aspect of responsibility contained in Andrea Hirata's Novel *Guru Aini* contained 6 data. such as: The character *Desi*, who is ready to take risks wherever she is placed to teach, becomes a math teacher. *Aini's* character, she has promised not to humiliate herself by being dishonest with a *desi* teacher. The moral value of the conscience aspect is contained in the Novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. There are 4 data. such as: *Desi* figure, a *desi* who is ready to work anywhere because she feels that Indonesia lacks math teachers. The moral value from the obligatory aspect is found in the Novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. There are 8 data. such as: The figure of *Desi*, *desi* thanked the crew members who had helped her carry the goods to get off the ship. Figures of high school students, before entering the classroom, they shook hands and kissed the hand of their teacher, a *desi* teacher who was already standing in front of the class.*

Keywords: moral values, responsibility, conscience, oblige, *Guru Aini*

Abstrak

Kajian dalam penelitian ini fokus terhadap nilai moral yang dipandang dari aspek tanggung jawab, hati nurani, dan mewajibkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diambil dari penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab, Hati Nurani, dan Mewajibkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dari novel *Guru Aini* yang diterbitkan pada tahun 2019, ditulis oleh Andrea Hirata. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai moral dari aspek tanggung jawab yang terdapat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat 6 data. seperti: Tokoh *Desi*, yang siap menerima risiko dimanapun dia di tempatkan untuk mengajar, menjadi guru matematika. Tokoh *Aini*, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru *desi*. Nilai moral dari aspek hati nurani yang terdapat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Terdapat 4 data. seperti: Tokoh *Desi*, *desi* yang siap bertugas dimana saja karena dia merasa Indonesia kekurangan guru matematika. Nilai moral dari aspek mewajibkan yang terdapat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Terdapat 8 data. seperti: Tokoh *Desi*, *desi* mengucapkan terima kasih kepada anak-anak buah kapal yang sudah membantunya membawakan barang untuk turun dari kapal. Tokoh murid-murid SMA, sebelum masuk ke kelas, mereka menyalami dan mencium tangan gurunya yaitu guru *desi* yang sudah berdiri di depan kelas.

Kata Kunci: nilai moral, tanggung jawab, hati nurani, mewajibkan, *Guru Aini*

1. Pendahuluan

Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki nilai lebih dari karya sastra yang lain. Hal ini karena novel lebih banyak digemari masyarakat daripada bentuk sastra yang lain, novel membawa seseorang menjadi lebih tahu tentang nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh pengarang. Alasan peneliti mengangkat novel ini adalah karena novel ini memiliki nilai kemanusiaan yang secara moral dapat menggugah, menumbuhkan dan menumpuk rasa kemanusiaan kita. Nilai diuraikan dalam dua gagasan yang saling bersebrangan. Di satu sisi, nilai dibicarakan sebagai nilai ekonomi yang disandarkan pada nilai produk, kesejahteraan dan harga, dengan penghargaan yang demikian tinggi pada hal yang bersifat material. Sementara di lain hal, nilai digunakan untuk mewakili gagasan atau makna yang abstrak dan tak terukur dengan jelas. Nilai yang abstrak dan sulit diukur itu antara lain keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan persamaan. Dikemukakan pula sistem nilai merupakan sekelompok nilai yang saling menguatkan dan tidak terpisahkan. Nilai-nilai itu bersumber dari agama maupun dari tradisi humanistik. Karena itu, perlu dibedakan secara tegas antara nilai sebagai kata benda abstrak dengan cara perolehan nilai sebagai kata kerja. Dalam beberapa hal sebenarnya telah ada kesepakatan umum secara etis mengenai pengertian nilai, walaupun terdapat perbedaan dalam memandang etika perilaku.

Nilai adalah segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai mendasari preferensi, memandu pilihan individu, dan mengindikasikan hal yang dianggap berharga dalam kehidupan. Nilai dapat dikatakan bermakna karena dengan nilai manusia dapat merasakan kepuasan, baik kepuasan lahiriah maupun kepuasan batiniah, standart untuk menentukan apa yang baik dan buruk, indah dan jelek. (Wicaksono, 2017:321). Moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya ada nada lebih abstrak. Kita berbicara tentang moralitas suatu perbuatan, artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik buruk. (Bertens, 2013:6). Di dalam buku Bertens juga dijelaskan terdapat Empat ciri-ciri dari Nilai Moral yaitu 1) Berkaitan dengan Tanggung Jawab 2) Berkaitan dengan Hati Nurani 3) Mewajibkan.

Kutipan yang berkaitan dengan Tanggung Jawab:

“Bagi orang lain mendapat keistimewaan itu adalah kemerdekaan. Bagi desi, berani mengambil resiko dengan mengundi nasibnya adalah kemenangan pertama atas niatnya mengabdikan. Jika dari undian itu dia ditempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira”.

Berdasarkan kutipan di atas pada kalimat “jika dari undian itu dia ditempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar dia gembira.” Bisa dilihat bahwa desi benar-benar siap dengan keputusan yang sudah dia buat, apapun yang terjadi dan nasib yang didapat dia siap melaksanakan tugasnya untuk mengabdikan menjadi guru matematika.

Kutipan yang berkaitan dengan Hati Nurani:

“Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja.”

“Meski ke pulau terpencil?”

“Siap bu.”

“kau bisa menjadi dokter, insinyur, sarjana hukum, sarjana ekonomi, sarjana apa saja, dengan mudahnya, macam membalik tangan!”

“Terima kasih bu, tapi aku hanya mau menjadi guru.”

Berdasarkan kutipan di atas pada kalimat “Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja.” Bisa dilihat bahwa begitu mulia hati desi untuk menjadi guru matematika mengingat Indonesia butuh guru matematika, apalagi di tempat terpencil yang kekurangan guru.

Kutipan yang Mewajibkan:

“Desi ingin tertawa namun dia terlalu lelah, mual, dan pening untuk tertawa. Dia hanya bisa tersenyum. Diterimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu. Diucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu.”

Berdasarkan kutipan di atas pada kalimat “Diucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu,” merupakan perbuatan yang wajib kita lakukan sebagai manusia, mengucapkan terima kasih kepada orang yang sudah membantu kita, itu menunjukkan bagaimana etika kita ketika di tolong oleh orang lain. Istilah moral berasal dari Bahasa latin “*mores*” yang berarti adat kebiasaan. Dalam Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Yang dimaksud dengan moral adalah sesuai dengan ide-ide yang umum yang diterima tentang tindakan manusia, mana yang

baik dan mana yang wajar. Moralitas merupakan suatu ciri manusia yang tidak dapat ditemukan pada makhluk selain manusia. Manusia mempunyai keharusan moral sebagai kewajiban dan etika sebagai tata nilai dalam berinteraksi. Kewajiban dikhususkan untuk keharusan moral yang didalamnya terkandung muatan etika, nilai etik, dan etiket sebagai tata nilai yang di wujudkan menjadi moralitas manusia.

Istilah moral senantiasa mengaku kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Inti pembicaraan tentang moral adalah menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatannya selaku manusia. Norma moral dijadikan sebagai tolak ukur untuk menetapkan betul salahnya sikap dan tindakan manusia, baik buruknya sebagai manusia. moral dan moralitas didefinisikan sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Sedangkan moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Nilai moral dapat diperoleh di dalam nilai moralitas. Moralitas adalah kesesuaian sikap dan perbuatan dengan hukum atau norma batiniyah, yakni dipandang sebagai kewajiban. (Eliastuti, 2017: 41-42)

Moral sangat penting karena berkaitan dengan pemberian nilai atau penilaian terhadap baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang di lakukan, baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Hal ini perlu di sadari bahwa pemberian nilai baik dan buruk terhadap perbuatan manusia relatif. Sejalan dengan pentingnya moral, istilah bermoral, misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Namun, tidak jarang pengertian baik buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya, suatu hal yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang yang lain, atau bangsa yang lain. Pandangan seseorang tentang moral, nilai-nilai, kecenderungan-kecenderungan, biasanya di pengaruhi oleh pandangan hidup, way of life, bangsanya (Nurgiyantoro, 2007: 321).

Dalam penelitian peneliti menekankan pada nilai moral yang terdapat pada novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk perluasan terhadap materi novel bahwa tidak hanya mempelajari unsur pembangun novel namun juga nilai-nilainya. Berdasarkan uraian diatas, alasan peneliti memilih judul “Nilai Moral dalam Novel Guru Aini” karya Andrea Hirata. Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena, Pertama, novel “Guru Aini” karya Andrea Hirata mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dengan berbagai cara novel ini mengajarkan kepada pembaca guru bukan sekedar mengajar namun juga mendidik. Kedua, hasil analisis peneliti novel ini sangat bermanfaat bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema dari novel ini menceritakan hal-hal yang bermanfaat dan Ketiga, Novel “*Guru Aini*” Karya Andrea Hirata tersebut termasuk novel Best seller tahun 2020 dan populer dikalangan masyarakat.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diambil dari penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab, Hati Nurani, dan Mewajibkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dari novel *Guru Aini* yang diterbitkan pada tahun 2019, ditulis oleh Andrea Hirata. Novel ini memiliki 206 halaman diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu teknik hermeneutik. Menurut Hamidy & Edi Yusrianto (2003:24) yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Peneliti menggunakan teknik hermeneutik dalam penelitian ini dapat diterapkan langkah-langkah berikut:

1. Teknik baca, pertama-tama peneliti membaca novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata secara berulang kali untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan.
2. Teknik catat, setelah membaca dan mengumpulkan data yang diperoleh dari novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata mengenai Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajiban. Peneliti menandai bagian-bagian tersebut yang sesuai dengan masalah
3. Teknik simpulkan, selanjutnya peneliti menyimpulkan data yang sudah ditandai dan dicatat mengenai Tanggung jawab, Hati nurani dan Mewajiban yang terdapat dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

3. Hasil dan Pembahasan

Tanggung jawab

Data 1. Desi mengambil gulungan kertas di dalam toples lalu kembali ke tempat duduknya. Bagi orang lain mendapat keistimewaan itu adalah kemerdekaan. Bagi desi, berani mengambil risiko dengan mengundi nasibnya adalah kemenangan pertama atas niat mengabdikan. Jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira. (Andrea Hirata, 2020:9)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, desi yang sudah mengambil undian pasrah dengan apa yang di dapatnya. Di katakan tanggung jawab karena desi siap menerima risiko dimanapun dia di tempatkan untuk mengajar, menjadi guru matematika, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “jika dari undian itu dia di tempatkan di daerah terpencil, dia siap. Jika mendapat kota besar, dia gembira.” Sikap desi tersebut menunjukkan bahwa ia berperilaku baik dan bermoral dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai calon pengajar yang baik dan bertanggung jawab atas keputusannya.

Data 2. Betapa mudah semuanya kalau waktu itu dia tak menukar tempat penugasannya dengan salamah. Namun diyakinkannya dirinya sendiri bahwa tak seorang pun pernah berkata padanya menjadi guru matematika itu akan membuat hidupnya lebih mudah. Memutuskan menjadi guru matematika berarti siap menghadapi kesulitan di darat, laut dan udara. (Andrea Hirata, 2020:16)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, desi meyakinkan dirinya bahwa menjadi guru matematika tidak akan membuat hidupnya jadi lebih mudah. Hal tersebut dapat di buktikan pada kutipan “ memutuskan menjadi guru matematika berarti siap menghadapi kesulitan di darat, laut dan udara.” Sikap desi tersebut menunjukkan bahwa ia bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilihnya yaitu menjadi guru matematika.

Data 3. Setiap pagi, saat mengikat tali sepatu itu sebelum berangkat mengajar, desi selalu teringat saat ayahnya bertekuk lutut di depannya untuk mengikat tali sepatu itu sebelum dia merantau dulu. Kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar, sebesar apapun kesulitan menghadangnya. (Andrea Hirata, 2020:39)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. hal tersebut dapat di buktikan pada kutipan “kenangan itu semakin memperkuat tekadnya untuk mengajar, sebesar apapun kesulitan menghadangnya.” Desi yang selalu teringat saat ayahnya bertekuk lutut untuk mengikat tali sepatu itu sebelum dia merantau membuatnya semakin semangat untuk mengajar, menjadi seorang guru matematika, walaupun akan banyak kesulitan menghadangnya dia tetap akan mengajar.

Data 4. “apa itu bu des? Tanya Laila sambil menunjuk kotak dalam tas plastik di samping guru. “oh, ini, sepatu baru! Ingatkah kau janjiku tempo hari? Bahwa aku akan mengganti sepatuku jika telah kutemukan murid cerdas matematika. Nah, kini murid itu telah ku temukan, debut debutudin! Sepatu baru, satu debut yang baik untuk memulai tahap baru mengajar matematika (Andrea Hirata, 2020:55)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Hal tersebut dapat di buktikan pada kutipan “ingatkah kau janjiku tempo hari? Bahwa aku akan mengganti sepatuku jika telah kutemukan murid cerdas matematika. Nah kini murid itu telah ku temukan, debut debutudin!” des? yang sudah berjanji pada dirinya sendiri untuk mengganti sepatunya yang sudah layak ganti jika menemukan murid cerdas, yaitu debut awaludin, dan dia menepati janjinya dengan membeli sepatu baru.

Data 5. Beban guru semakin berat karena dia merasa berutang budi pada negara yang telah memberinya beasiswa pendidikan D-3 guru matematika. Dia ingin membalas budi itu sekuat kemampuannya. Dia ingin menjadikan dirinya keniscayaan. Dia ingin berarti sebagai pribadi, sebagai muslimah, sebagai seorang guru. Dia tak ingin pendidikan matematika di kampung ketumbi taka ada bedanya, dengan atau tanpa des? istiqomah. (Andrea Hirata, 2020:61)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Des? merasa berutang budi pada negara yang telah memberinya beasiswa pendidikan D-3 guru matematika, sehingga dia menjadi guru matematika yang diinginkannya, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “dia ingin

membalas budi itu sekuat kemampuannya. Dia ingin menjadikan dirinya keniscayaan. Dia ingin berarti sebagai pribadi, sebagai muslimah, sebagai seorang guru. Dia tak ingin pendidikan matematika di kampung ketumbi tak ada bedanya, dengan atau tanpa desi istiqomah.” Beban guru semakin berat baginya karena dia merasa berutang pada negara yang telah memberinya beasiswa, membuatnya ingin membalas budi yaitu dengan menjadikan dirinya guru yang berguna terutama di kampung ketumbi yang membutuhkan guru matematika seperti guru desi.

Data 6. Jantung aini gemuruh. Sejak semalam, sejak memutuskan untuk pindah ke kelas guru desi lebih tepatnya, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu. Lalu secara tak sengaja dia diuntungkan oleh kekhilafan guru mengeluarkan soal yang sama dengan soal tahun lalu. Aini sudah siap membuka mulut untuk membongkar rahasianya, tapi guru memotong (Andrea Hirata, 2020:124)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan “dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu.” aini yang merasa tidak jujur karena sudah menghafal soal dan jawaban karena kekhilafan guru desi memberi soal yang sama dengan tahun lalu, sehingga aini mendapat nilai dan pujian karena menjawab benar, aini merasa bersalah karena perbuatannya itu dan dia siap mengakui kesalahannya kepada guru desi.

Hati Nurani

Data 1. “kau bisa dikirim ke pelosok desi, ke kampung yang listrik saja tak ada, aduh seramnya! Kau tahu sendiri, sumatera ni luas sekali, tak terhitung banyaknya pulau kecil, kau akan dipingit nasib nanti, diambil istri sama juragan kopra boleh jadi.” “Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.”(Andrea Hirata, 2020:1)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Seorang ibu yang tidak ingin anaknya pergi untuk mengajar ke pelosok, karena takut anaknya sengsara dan jauh dari orang tua. tapi aini tetap ingin mengajar walaupun ke pelosok sekalian, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Indonesia perlu guru matematika bu, apa boleh buat, aku siap bertugas dimana saja.” Desi yang rela ditempatkan dimana saja untuk mengajar karena dia merasa Indonesia butuh guru matematika terutama di kampung-kampung pelosok yang kekurangan guru.

Data 2. “Tengoklah dirimu desi, semampai, ramping, peringkat satu disekolah, cantic bukan buatan. Kalau kuliah di Jakarta, kau bisa sekalian menjadi model busana muslimah, sedang digemari sekarang” Kerap desi mendengar orang berkata begitu padanya. “ tak berminat menjadi model bu. Negeri ini kekurangan guru matematrika, terutama di kampung-kampung.”(Andrea Hirata, 2020:2)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Ibu desi yang terus berusaha membujuk anaknya agar tidak pergi ke pelosok, menyuruh desi untuk kuliah di Jakarta saja dan menawarkan desi untuk menjadi model. Namun desi tetap pada pendiriannya untuk mengajar. dapat dilihat pada kutipan “ tak berminat menjadi model bu. Negeri ini kekurangan guru matematika, terutama di kampung-kampung.” sungguh mulia hati desi untuk menjadi seorang guru, dia tetap ingin mengajar di kampung-kampung, karena dia merasa dia lebih dibutuhkan di kampung-kampung yang kekurangan guru matematika.

Data 3. “kau yakin mau menjadi guru, desi? Kau lihatlah nasib guru-guru itu! “itu bicara yang tak pantas, enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan, materi macam apa itu!(Andrea Hirata, 2020:3)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Seseorang yang mencoba meyakinkan desi dengan menyuruh desi melihat nasib guru, terutama di pelosok. Namun desi tidak terima dengan perkataan tersebut. Dapat dilihat pada kutipan “itu bicara yang tidak pantas, enak saja bicara! Mana bisa kita menilai profesi agung seorang guru hanya dengan imbalan-imbalan, materi macam apa itu!” aini tidak terima karena profesi sebagai guru dipandang tidak ada nilainya, karena pekerjaan sebagai guru itu sangat mulia.

Data 4. Semakin ramai yang menebak semakin salamah terisak-isak. Kawan-kawan perempuannya membesarkan hatinya dengan menepuk-nepuk pundaknya. Desi mendekat, mengambil gulungan kertas undian salamah dan meletakkan gulungan kertasnya sendiri di telapak tangan salamah. Salamah dan kawan-kawan terperanjat. “usah risau mah, kita tukar saja, kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke pulau tanjong... tanjong apa tadi? Tanjong gambar? Tak apa-apa,” kata desi sambil tersenyum lebar. (Andrea Hirata, 2020:11)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Salamah teman aini yang menangis karena mendapat tempat yg tidak diinginkannya, yaitu di kampung-kampung, dan desi mendapat tempat yang bagus. Namun desi dengan senang hati menukarkan tempatnya dengan salamah. Dapat dilihat pada kutipan “usah risau mah, kita tukar saja, kau dapat bagansiapiapi, aku siap ke pulau tanjong... tanjong apa tadi? Tanjong gambar? Tak apa-apa,” kata desi sambil tersenyum lebar”. Desi rela menukar tempatnya dengan salamah agar salamah tidak menangis lagi. Dan salamah tidak perlu pergi ke pelosok tersebut untuk mengajar, karena dia memang ingin mengajar di kampung-kampung yang kekurangan guru tersebut.

Mewajibkan

Data 1. “Kalau masih perlu ember itu untuk mabuk lagi dalam perjalanan selanjutnya, ambil saja nong, tak apa-apa, kami masih punya banyak ember macam tu,” kata anak buah kapal yang paling senior. Desi ingin tertawa namun dia terlalu lelah, mual dan pening untuk tertawa. Dia hanya bisa tersenyum. Di terimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu. Di ucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu. (Andrea Hirata, 2020:18)

Kutipan diatas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi baru saja turun dari kapal dan masih sangat pusing dan mual. Anak buah kapal menawarkan ember untuk dibawa oleh desi. Anak buah kapal juga membawakan tas dan buku desi, karena desi sudah terlalu lelah. Desi mengucapkan terima kasih kepada anak buah kapal tersebut yang sudah membantunya. Dapat dilihat pada kutipan “Di terimanya tas-tas dan buku kalkulusnya dari anak-anak buah kapal itu. Di ucapkannya terima kasih atas pelayaran yang sangat mengesankan itu.” anak buah kapal yang membantunya selama perjalanan, memberi desi ember untuk tempat muntah, membawa tas dan buku desi sampai turun dari kapal. mewajibkan desi untuk berterima kasih kepada anak buah kapal tersebut karena sudah membantunya.

Data 2. “kagak kau ni harus lekas naik bus tu, nanti ketinggalan. Lekaslah kesana nong, hati-hati di jalan.” Desi mengucapkan terima kasih pada ibu itu. “adalah terima kasih nong,” kata desi pada si bocah gembil. Bocah gembil menunjukkan jempolnya. (Andrea Hirata, 2020:21)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Perjalanan desi masih sangat jauh untuk sampai di ketumbi, dia bertanya kepada ibu-ibu dan bocah gembil. Bocah gembil tersebut menjelaskan berapa lama lagi desi untuk sampai di ketumbi, ibu tersebut menyuruh desi untuk segera naik ke bus agar tidak ketinggalan. Desi segera pergi dan mengucapkan terima kasih kepada ibu dan bocah gembil tersebut. dapat dilihat pada kutipan “Desi mengucapkan terima kasih pada ibu itu. “adalah terima kasih nong,” kata desi pada si bocah gembil.” Ibu dan bocah gembil tempat desi bertanya dimana kampung ketumbi, mereka membantu menjelaskan kepada desi seberapa jauh lagi perjalanan desi menuju kampung ketumbi tersebut dengan sangat jelas, ibu tersebut juga menunjukkan bus yang akan di naiki dan mengucapkan hati-hati dijalan. Mewajibkan desi untuk berterima kasih kepada ibu dan bocah gembil tersebut karena sudah menunjukkan jalan.

Data 3. “oh, oh, bang, adalah kita sudah sampai ketumbi?” “iya, adalah ini kampung ketumbi nong.” Kenek meraih tas punggung besar di samping tempat duduk desi lalu memikulnya keluar dari bus, diikuti desi. “adalah terima kasih, bang,” kata desi pada kenek itu. (Andrea Hirata, 2020:23)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi sampai di ketumbi setelah melewati perjalanan panjang. Kenek bus membantu membawa barang desi keluar dari bus. Desi mengucapkan terima kasih kepada kenek tersebut. dapat dilihat pada kutipan “Kenek meraih tas punggung besar di samping tempat duduk desi lalu memikulnya keluar dari bus, diikuti desi. “adalah terima kasih, bang,” kata desi pada kenek itu.” kenek memikul tas punggung desi yang besar untuk

keluar dari bus, mewajibkan desi untuk mengucapkan terima kasih kepada kenek bus tersebut karena sudah membantunya membawa tas punggung besar desi tersebut.

Data 4. Ada yang naik sepeda dan memboncengkan sekarung beras, alat-alat dapur, kompor, lemari plastic, ember, baskom, bahkan Kasur, dipan, bangku, meja dan beberapa ekor ayam. Semuanya untuk di sumbangkan pada si guru baru, anak gadis perantau, yang kasihan sebab jauh dari orang tua. Dengan takzim desi mengucapkan terima kasih dan minta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang paling di perlukannya saja. (Andrea Hirata, 2020:25)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi tinggal di rumah dinas kampung ketumbi, orang-orang ketumbi yang sangat ramah dan baik mendatangi rumah guru desi dan membawakan beberapa keperluan, makanan untuk disumbangkan kepada guru desi, desi mengucapkan terima kasih dan minta maaf karena hanya beberapa barang yang diambilnya dan dibutuhkannya. Dapat dilihat pada kutipan “Dengan takzim desi mengucapkan terima kasih dan minta maaf bahwa dia hanya bisa menerima sedikit barang yang paling di perlukannya saja.” orang-orang ketumbi berdatangan kerumah dinas guru desi membawakan makanan, barang-barang yang diperlukan untuk guru desi yang baru saja pindah ke kampung ketumbi untuk mengajar. mereka kasihan sebab guru gadis perantau dan jauh dari orang tua. tetapi tidak semuanya diambil guru desi, dia hanya mengambil barang yang di perlukannya saja. mewajibkan guru desi untuk berterima kasih atas barang yang terimanya dan meminta maaf atas barang yang tidak di ambilnya.

Data 5. Tibalah di sekolah. Setelah berkenalan singkat dengan guru-guru lainnya, didampingi ibu kepala tata usaha, desi berdiri di ambang pintu kelas. Berdebar-debar dia melihat murid berdatangan satu persatu lalu membentuk barisan panjang. Tak lama kemudian, tanpa ada yang mengomando, murid-murid SMA itu masuk ke dalam kelas sambil menyalami dan mencium tangannya. (Andrea hirata, 2020:27).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Hari pertama guru desi datang ke sekolah untuk mengajar. guru desi berkenalan dengan guru-guru lainnya. Sebelum masuk ke kelas guru desi berdiri di ambang pintu kelas untuk menyambut murid-muridnya. Murid-murid tersebut membentuk barisan lalu menyalami dan mencium tangan guru desi. Dapat dilihat pada kutipan “murid-murid SMA itu masuk ke dalam kelas sambil menyalami dan mencium tangannya.” Guru desi berdiri di ambang pintu kelas untuk menyambut murid-muridnya sebelum masuk ke kelas. Sebagai seorang murid mewajibkan mereka menghormati guru. Murid-murid tersebut menyalami dan mencium tangan guru desi yang akan mengajarkan mereka.

Data 6. Kamar desi tak berpintu, hanya ditutup gorden dari rangkaian keong. Kasur Palembang tipis tergelar di atas dipan kayu sederhana. Di samping dipan tergelar selebar sajadah, di atas sajadah terbuka Al-Quran yang di letakkan di bangku papan saling-silang. Berkelebat pemikiran dalam kepala desi, apakah semuanya akan lebih baik jika dia melibatkan seorang lelaki dalam hidupnya? (Andrea Hirata, 2020:111).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Desi tinggal dirumah dinas yang sederhana, kamar yang tidak berpintu, gorden dari rangkaian keong, Kasur yang tipis, dan tidak lupa kewajiban sebagai seorang muslim, yaitu sholat dan membaca Al-Quran. Dapat dilihat pada kutipan “Di samping dipan tergelar selebar sajadah, di atas sajadah terbuka Al-Quran yang di letakkan di bangku papan saling-silang.” Walaupun tempat sederhana, jauh dari orang tua, guru desi tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, tetap melakukan sholat dan membaca Al-Quran.

Data 7. “baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk strategi jitumu itu!” “Te..rima kasih, bu, terima kasih banyak.”

Guru tersenyum lebar. “selamat, nong, akhirnya kau terbebas dari kutukan bilangan biner!” (Andrea Hirata, 2020:125).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Aini akhirnya terbebas dari bilangan biner, karena aini benar menjawab 2 soal, tetapi guru desi memberinya nilai lebih sebagai penghargaan untuk aini. Aini mengucapkan terima kasih kepada guru desi atas itu. dapat dilihat pada kutipan “baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaan untuk strategi jitumu itu!.

Terima kasih, bu, terima kasih banyak.” Guru desi senang karena aini akhirnya bisa menjawab 2 soal dan terlepas dari bilangan biner. Karena itu dia memberikan penghargaan dengan menambah nilai aini. Hal itu mewajibkan aini untuk berterima kasih kepada guru desi yang sudah mempercayainya dan memberinya penghargaan.

Data 8. Aini mengetuk pintu sambil mengucap salam. Terkejut dia melihat seorang anak kecil membuka pintu. Dia pun sudah mendengar bahwa guru desi punya anak-anak asuh yang kadang-kadang menemaninya. Pada anak perempuan kecil itu aini bilang ingin berjumpa dengan guru desi. Anak itu berkata guru desi tak ada, sedang pergi dengan bu Laila. (Andrea Hirata, 2020:130)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan mewajibkan. Dapat dilihat pada kutipan “Aini mengetuk pintu sambil mengucap salam.” Aini datang kerumah guru desi untuk belajar langsung dengan guru desi, sebelum masuk kerumah dan bertemu guru desi, aini mengetuk pintu dan mengucap salam, hal tersebut diwajibkan ketika bertamu kerumah orang lain, agar dipandang sopan dan tidak sembarangan. mengetuk pintu dan mengucap salam merupakan hal yang wajib.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang nilai moral dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral dari aspek tanggung jawab yang terdapat dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata terdapat 6 data. seperti: Tokoh Desi, yang siap menerima risiko dimanapun dia di tempatkan untuk mengajar, menjadi guru matematika. Tokoh Aini, dia telah berjanji untuk tidak menghinakan dirinya sendiri dengan bersikap tidak jujur pada guru desi. Siap dia mengakui bahwa dia telah menghafal 2 soal dan jawaban itu. Nilai moral dari aspek hati nurani yang terdapat dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata. Terdapat 4 data. seperti: Tokoh Desi, desi yang siap bertugas dimana saja karena dia merasa Indonesia kekurangan guru matematika. Tokoh Aini, tidak tega melihat ayahnya sakit sehingga dia ingin menjadi dokter ahli agar bisa mengobati ayahnya. Nilai moral dari aspek mewajibkan yang terdapat dalam *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata. Terdapat 8 data. seperti: Tokoh Desi, desi mengucapkan terima kasih kepada anak-anak buah kapal yang sudah membantunya membawakan barang untuk turun dari kapal. Tokoh murid-murid SMA, sebelum masuk ke kelas, mereka menyalami dan mencium tangan gurunya yaitu guru desi yang sudah berdiri di depan kelas.

Daftar Pustaka

- Andani, Rini. 2016. “Analisis Nilai Moral Novel Takbir Cinta di Jabal Rahma Karya Roidah”. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Andriyani, Siska. 2011. “Analisis Nilai Moral Dan Estetika Dalam Roman Gadis Plantain Karya Pramodya Antara Toer”. Skripsi. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Anggriani, E. D. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. Jurnal Pendidikan Edutama.
- Bertens, K. 2013. Etika. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Depdiknas. 2008. Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hamidy, U.U. dan Yusrianto, Edi. 2003. Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu dan Budaya. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Mardalis. 2009. Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadia, Asma. 2020. Bidadari Berbisik. Jakarta: Replubika

- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parmini, Ni kadek. Dkk. 2014. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata". Volume:2. Edisi:1. Jakarta Timur.
- Priyatni. 2010. Pengantar kajian sastra. Yogyakarta. Penerbit pustaka.
- Purba, Antilan. 2010. Sastra Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sagala, Syaiful. 2013. Etika dan Moralitas Pendidikan Indonesia: Kencana.
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhiringantoro. Jurnal Humanika, 3(15).
- Semi, M. Atar. 2012. Metode penelitian sastra. Bandung: Angkasa.
- Sunata, Yanuri Natalia. Dkk. 2014. "Tinjauan struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye". Volume:1 Edisi:3. Surakarta.
- Syariah. 2017. "Nilai Moral dalam Novel Eliana karya Tere Liye". Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.
- Zaidan, R. Abdul,dkk. 2007. Kamus Istilah Sastra. Jakarta: Balai Pusat.
- Zuriah, Nurul. 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. Jakarta: Bumi Aksara